



Pembangunan Desa Berkelanjutan Melalui Edukasi dan Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Dawan Klungkung

I G. A. N Alit Sumantri

Universitas Pendidikan Nasional

I Gusti Agung Ayu Pramita Indraswari

Universitas Pendidikan Nasional

Putu Pande R. Aprilyani Dewi

Universitas Pendidikan Nasional

Ni Putu Budiadnyani

Universitas Pendidikan Nasional

Jl. Bedugul No.39, Sidakarya, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali

alitsumantri@undiknas.ac.id

Abstrak. Household waste management is a crucial issue in realizing sustainable village development, especially in rural areas such as Dawan Village, Klungkung. Lack of public awareness of the importance of proper waste sorting and processing has resulted in environmental pollution and low economic value of household waste. This community service activity aims to increase community capacity in managing household waste through an educational and innovative approach based on community participation. The implementation method includes socialization, training in sorting organic and inorganic waste, and training in recycling into creative products such as eco-bricks and compost. The results of the activity showed an increase in community knowledge about waste management, the formation of environmental care groups, and the creation of products with economic value from household waste. This activity proves that with the right education and innovation that is appropriate to the local context, household waste management can be an important pillar in supporting sustainable and environmentally friendly village development.

Keywords: microenterprises, pottery crafts, cultural preservation, local economy, sustainability.

Abstrak. Pengelolaan sampah rumah tangga merupakan isu krusial dalam mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Dawan, Klungkung. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemilahan dan pengolahan sampah secara tepat telah berdampak pada pencemaran lingkungan dan rendahnya nilai ekonomi limbah rumah tangga. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga melalui pendekatan edukatif dan inovatif yang berbasis partisipasi masyarakat. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan pemilahan sampah organik dan anorganik, serta pelatihan daur ulang menjadi produk kreatif seperti eco-brick dan kompos. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah, terbentuknya kelompok peduli lingkungan, dan terciptanya produk bernilai ekonomi dari limbah rumah tangga. Kegiatan ini membuktikan bahwa dengan edukasi yang tepat dan inovasi yang sesuai konteks lokal, pengelolaan sampah rumah tangga dapat menjadi pilar penting dalam mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Kata Kunci: household waste, innovation, environmental education, village development, recycling

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah rumah tangga merupakan isu penting dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat mencemari lingkungan, mengganggu kesehatan masyarakat, dan menurunkan kualitas hidup (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020). Di wilayah pedesaan, seperti Desa Dawan di Kabupaten Klungkung, pola penanganan sampah cenderung masih dilakukan secara tradisional, seperti pembakaran terbuka atau pembuangan sembarangan. Padahal, sampah rumah tangga terdiri atas

komponen yang sebagian besar dapat diolah dan dimanfaatkan kembali. Oleh karena itu, pendekatan inovatif dan edukatif menjadi kunci dalam membangun sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan (Wahyuni & Suharyanto, 2021).

Desa Dawan merupakan desa dengan aktivitas rumah tangga yang cukup tinggi dan meningkatnya konsumsi barang, yang secara langsung berdampak pada peningkatan volume sampah. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pemilahan sampah dan belum tersedianya fasilitas pengolahan sampah terpadu menyebabkan limbah rumah tangga menumpuk dan mencemari lingkungan. Data dari Dinas Lingkungan Hidup Klungkung (2023) menunjukkan bahwa sekitar 65% sampah di desa ini tidak dikelola secara benar. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan intervensi berbasis pemberdayaan masyarakat. Perlu adanya pendekatan yang menasar pada perubahan perilaku dan peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga (Sudiana, 2022).

Edukasi lingkungan merupakan langkah awal yang penting dalam membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Melalui penyuluhan dan pelatihan tentang pemilahan sampah, pembuatan kompos, serta daur ulang barang anorganik, masyarakat dapat memahami bahwa sampah memiliki potensi ekonomi yang dapat dimanfaatkan. Selain edukasi, penerapan inovasi sederhana berbasis teknologi tepat guna juga berperan besar dalam mendukung efektivitas pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga (Harahap et al., 2020). Dengan pendekatan ini, pengelolaan sampah tidak hanya berorientasi pada kebersihan, tetapi juga pada peningkatan nilai tambah bagi masyarakat. Inovasi dan edukasi menjadi pilar utama dalam mewujudkan desa yang bersih, mandiri, dan lestari.

Pengembangan model pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya pada tujuan ke-11 tentang kota dan permukiman yang berkelanjutan serta tujuan ke-12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (Bappenas, 2021). Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, pendekatan ini mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap kebersihan lingkungan. Selain itu, pengelolaan sampah yang efektif juga dapat membuka peluang ekonomi baru melalui pemanfaatan limbah sebagai bahan baku kerajinan, kompos, dan produk kreatif lainnya. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan aspek edukasi, inovasi, dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga guna mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan. Desa Dawan memiliki potensi besar untuk menjadi percontohan pengelolaan sampah berbasis komunitas yang ramah lingkungan dan produktif.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Dawan, Kabupaten Klungkung, Bali, yang dipilih secara purposive karena desa ini menunjukkan permasalahan nyata dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan memiliki potensi untuk penerapan inovasi lingkungan berbasis masyarakat. Partisipan penelitian meliputi perangkat desa, kader lingkungan, ibu rumah tangga, pemuda karang taruna, serta pengelola bank sampah lokal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan focus group discussion (FGD) untuk memperoleh gambaran utuh mengenai praktik pengelolaan sampah dan kesiapan masyarakat dalam menerima inovasi.

Kegiatan intervensi dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu: (1) sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya pemilahan serta pengelolaan sampah; (2) pelatihan teknis pengolahan sampah organik (kompos) dan anorganik (kerajinan dan ecobrick); dan (3) evaluasi serta refleksi partisipatif bersama masyarakat untuk menilai keberlanjutan program. Seluruh proses didokumentasikan

dalam bentuk catatan lapangan dan video dokumentasi, serta dianalisis secara tematik menggunakan metode Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman & Saldana, 2014).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi dilakukan, sebagian besar warga Desa Dawan belum memahami pentingnya pemilahan sampah dan pengelolaan limbah rumah tangga. Aktivitas membuang sampah masih dilakukan secara sembarangan, baik ke sungai, kebun, maupun dengan cara dibakar di pekarangan rumah. Kurangnya edukasi dan minimnya fasilitas pengelolaan sampah menyebabkan masyarakat tidak memiliki pengetahuan maupun keterampilan dasar dalam menangani sampah secara benar. Situasi ini menimbulkan dampak negatif terhadap kebersihan lingkungan, kesehatan masyarakat, dan berkontribusi pada pencemaran lahan serta air di wilayah desa. Setelah dilakukan sosialisasi dan edukasi lingkungan melalui pendekatan partisipatif, terjadi peningkatan signifikan dalam kesadaran dan perilaku warga. Terpantau bahwa rumah tangga mulai melakukan pemilahan sampah secara mandiri.

Selain peningkatan kesadaran, pelatihan inovasi pengolahan sampah juga menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomi, seperti kompos dari limbah organik dan kerajinan dari sampah plastik. Kelompok ibu rumah tangga di misalnya, berhasil memproduksi kompos dan pot bunga dari limbah plastik. Di sisi lain, remaja Karang Taruna turut aktif membuat ecobrick yang akan digunakan sebagai bahan pembangunan. Inisiatif-inisiatif ini menunjukkan adanya perubahan perilaku yang nyata dan berkelanjutan di tingkat komunitas.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran serta keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Hasil ini sejalan dengan penelitian Harahap et al. (2020), yang menyatakan bahwa edukasi lingkungan berbasis masyarakat mampu mendorong transformasi perilaku kolektif dalam pengelolaan limbah. Kegiatan yang melibatkan pelatihan praktis seperti pembuatan kompos dan kerajinan dari limbah terbukti lebih mudah diterima oleh masyarakat karena bersifat aplikatif dan menghasilkan manfaat langsung. Penting juga dicatat bahwa keberhasilan program ini tidak hanya terletak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada terciptanya ekosistem sosial yang mendukung. Keterlibatan aktif tokoh adat, perangkat desa, dan kader lingkungan memperkuat keberlanjutan program karena memperluas jangkauan pengaruh edukasi. Hal ini mendukung temuan dari Wahyuni & Suharyanto (2021), yang menyatakan bahwa dukungan struktural di tingkat desa menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Dengan demikian, integrasi antara edukasi, inovasi, dan pemberdayaan masyarakat mampu menjawab tantangan pengelolaan sampah rumah tangga secara sistemik. Lebih jauh, pendekatan ini juga menciptakan peluang ekonomi sirkular di tingkat desa melalui pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai. Upaya ini menjadi model potensial dalam pembangunan desa berkelanjutan berbasis lingkungan yang dapat direplikasi di desa-desa lain dengan kondisi serupa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan edukasi dan inovasi pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Dawan Klungkung, dapat disimpulkan bahwa pendekatan partisipatif melalui pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan kesadaran serta keterlibatan masyarakat dalam mengelola limbah rumah tangga. Program ini tidak hanya berhasil mengubah perilaku warga terhadap pentingnya pemilahan dan pengolahan sampah, tetapi juga mendorong lahirnya inisiatif ekonomi kreatif berbasis limbah seperti pembuatan kompos, ecobrick, dan kerajinan daur ulang. Selain itu, sinergi antara perangkat desa, tokoh masyarakat, dan kelompok warga menjadi kunci dalam

menjaga keberlanjutan kegiatan. Edukasi yang bersifat aplikatif terbukti lebih efektif diterima dan diimplementasikan oleh masyarakat dibandingkan pendekatan formal yang bersifat satu arah. Oleh karena itu, model pemberdayaan ini dapat dijadikan rujukan dalam pembangunan desa berkelanjutan berbasis lingkungan. Saran yang dapat diberikana dalah pemerintah desa diharapkan dapat mengadopsi program edukasi dan inovasi pengelolaan sampah ini sebagai bagian dari kebijakan lingkungan jangka panjang, dengan mendukung regulasi desa dan anggaran operasional yang berkelanjutan. Masyarakat perlu terus didorong untuk menjaga konsistensi dalam pemilahan sampah dan mengembangkan inovasi lokal berbasis potensi desa agar nilai ekonominya semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. (2021). Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Indonesia 2021.
- Harahap, M., Nasution, R., & Wahyuni, E. (2020). Teknologi Tepat Guna untuk Pengelolaan Sampah Skala Rumah Tangga. *Jurnal Lingkungan Hidup*, 12(2), 114–123.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN).
- Sudiana, I. M. (2022). Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Bali. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*.
- Wahyuni, I., & Suharyanto, D. (2021). Edukasi Pengelolaan Sampah untuk Masyarakat Desa: Studi Kasus di Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 45–52.

Buku Teks

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.